

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini kita mengetahui bahwa pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat lokal. Dengan adanya pariwisata masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk meningkatkan pendapatnya. Potensi lokal dapat dijadikan nilai tambah dengan mengolah kreatifitas serta kerajinan tangan yang dibuat masyarakat.

Menurut Prof. Hunziker dan Kraft, pariwisata merupakan seluruh hubungan dan gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dari adanya kegiatan perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.²

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, pariwisata adalah segala macam bentuk kegiatan wisata dimana didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan wisata pendukung dan pengagas objek wisata tersebut. Kepariwisataan dapat dikaitkan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan

² M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataan dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm. 46-49

negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, serta pengusaha.³

Wisatawan merupakan seseorang atau sekumpulan orang yang melakukan perjalanan wisata kesuatu daerah atau tempat dan mereka bukanlah warga asli daerah tersebut. Daya tarik wisata dapat diartikan sesuatu yang mempunyai ciri khas atau keindahan tersendiri, serta mempunyai nilai khusus berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan para wisatawan. Destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas umum, daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling menyatu dan melengkapi demi terwujudnya kepariwisataan.

Dari semua kegiatan pariwisata terdapat tujuan dari kepariwisataan yakni untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya, mengatasi kemiskinan pada para pengelola wisata, menekan angka pengangguran yang ada, melestarikan alam sekitar serta sumber dayanya, mengangkat citra diri bangsa, memajukan kearifan budaya lokal yang ada, memperkuat jati diri serta kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antarbangsa.⁴ Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan wisata alam yang banyak dan masih terjaga keasliannya. Perlu adanya perhatian

³ www.visitbangkabelitung.com

⁴ Undang-undang Nomor 10 Pasal 4 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

khusus dari pemerintah setempat untuk keberlangsungan wisata daerah, jadi bukan hanya atas kontribusi masyarakatnya saja.

Wisata daerah menjadi primadona tersendiri bagi para wisatawan, dimana alamnya yang masih asri serta keramahan penduduk lokal yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Wisata daerah yang mengusung tema wisata rekreasi dan edukasi hijau memiliki nilai tambah tersendiri bagi para wisatawan. Selain berwisata, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kreatifitas pengunjung akan pengenalan wilayah yang menjadi destinasi wisata juga pengenalan potensi sumber daya lokal budaya lokal pada daerah tersebut.

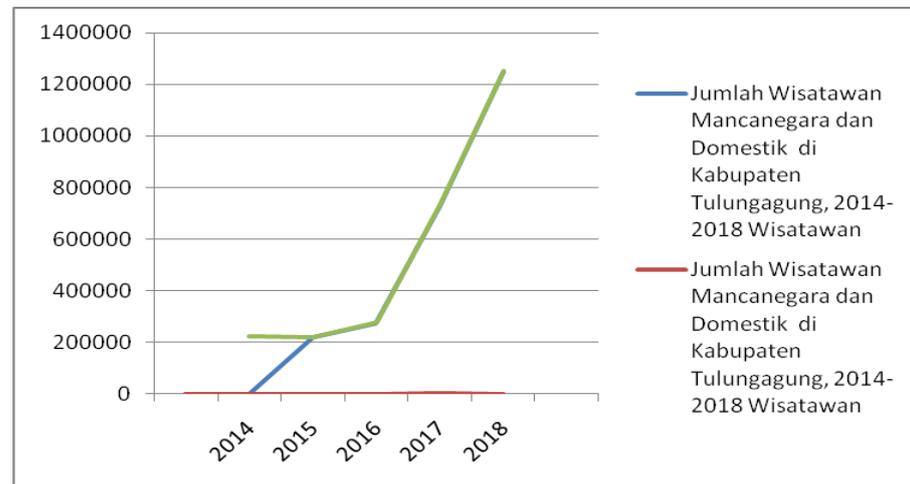
Pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah karena banyaknya obyek wisata di suatu daerah yang menjadi berkembang pesat karena adanya partisipasi masyarakat dan lembaga berkepentingan. Tanpa adanya peran pihak-pihak tersebut, akan sulit sekali mengembangkan potensi wisata suatu daerah yang nantinya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga perlu sekali perhatian dari suatu instansi pemerintah setempat terhadap industri kepariwisataan daerahnya. Bagaimana suatu tempat wisata dapat diberdayakan sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ditempat wisata tersebut.

Tulungagung menjadi salah satu Kabupaten yang menjadi tujuan wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk melakukan perjalanan wisata. Kunjungan wisatawan pada setiap tahun, antara tahun

2014-2018 mengalami kenaikan. Kenaikan pengunjung didominasi oleh pengunjung domestik.

Bagan 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Oktober 2019 (telah diolah)

Tulungagung sendiri menyimpan segudang potensi wisata alam yang menakjubkan. Jika kita menilik lebih jauh, Kabupaten Tulungagung tepatnya berada sekitar 154 kilometer arah barat daya Kota Surabaya, ibukota provinsi. Secara astronomis, Tulungagung terletak pada koordinat $111,43^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ BT dan $7,51^{\circ}$ - $8,08^{\circ}$ LS. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan Kabupaten Kediri di sebelah Utara, Samudera Hindia di sebelah Selatan, Kabupaten Blitar di sebelah Timur, dan Kabupaten Trenggalek di sebelah Barat.⁵ Sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi wisata yang banyak dan eksotis, seperti beberapa pantai yang dimiliki Tulungagung yang hampir tidak bisa ditolak keindahannya karena

⁵ Januarini, *Tulungagung Dalam Rasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2008,) hlm. 1-2

berbatasan langsung dengan tepian Samudera Hindia. Macam pariwisata di Tulungagung terbagi dalam beberapa jenis, yang lebih detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Destinasi Wisata Kabupaten Tulungagung

Jenis Destinasi Wisata	Nama Wisata
Wisata Religi dan Sejarah Purbakala	Candi Dadi, Candi Sanggrahan, Candi Gayatri, Candi Penampihan, Makam Bedalem, Makam Srigandi, Museum Wajakensis, Goa Tan Tiek Soe, Masjid Agung Al Munawar, Pendopo Kongas Arum Kusumaning Bongso, Kedaton Tawang Sari, Kawasan Goa Pasir
Wisata Seni Budaya	Reog Kendang, Labuh Laut, Ulur-ulur Buret, Manten Kucing, Jamasan Kyai Upas, Tiban, Ketoprak, Kirab/Siraman Barongan, Upacara Bersih Nagari, Wayang Kulit, Jaranan Senterewe dan Barongan
Wisata Buatan	Ori Green Waterpark, Agro Belimbing, Agro Bunga Krisan, Kampung Pelangi, Ngrowo Water Front, Pesanggrahan Argo Wilis, Gubuk Sawah, Rumah Hobbit, Cowindo, Taman Aloon-aloon, Jamboland Waterpark
Wisata Pantai	Pantai Brumbun, Pantai Coro, Pantai Ngalur, Pantai Molang, Cemoro Sewu, Pantai Gerangan, Pantai Pacar, Pantai Dlado, Pantai Sidem, Pantai Kedung Tumpang, Pantai Indah Popoh, Pantai Sanggar, Pantai Gemah-Bayem, Pantai Sine
Wisata Pegunungan, Goa, Air	Gunung Budheg, Goa Banyu, Goa Tenggar, Telaga Ngambal, Jurang Senggani, Ranugumbolo, Air Terjun Lawean, Waduk Wonorejo, Sebalor, Sedayu Gunung, Air Terjun Alam Kandung

Sumber: Data Primer Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Tulungagung

Dengan memanfaatkan letak Tulungagung yang memiliki potensi wilayah yang bagus. Di kota yang terkenal akan industri marmer ini, mulai bermunculan wisata-wisata daerah yang terkenal karena mengikuti trend perkembangan zaman. Peran media sosial juga penting untuk memperkenalkan potensi wisata-wisata alam daerah yang ada.

Sendang merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Sendang adalah

108,29 Km². Sendang memiliki potensi wisata daerah yang cukup menarik. Wilayah Sendang berada di lereng Gunung Wilis bagian selatan yang menjadikannya sebagai salah satu wilayah yang menyimpan sejuta potensi wisata alam yang indah. Area pegunungan yang masih alami merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik bagi para wisatawan. Sendang sedang berkembang untuk menjadi salah satu desa wisata di Tulungagung, tak ayal banyak sekali muncul wisata-wisata alam yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar bersama dengan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Setiap desa yang dijadikan desa wisata haruslah menyajikan ciri khas dari desa tersebut. Kelestarian alam, keberagaman suku dan adat istiadat dari setiap daerah yang berbeda dapat dijadikan daya tarik wisata.⁶

Pengembangan objek wisata tidak terlepas dari peran serta partisipasi dari masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk partisipasi dari tahap-tahap pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat lokal juga haruslah bersinergi dengan partisipasi lembaga atau instansi terkait, sehingga suatu objek wisata dapat berkembang dengan lebih baik dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi objek wisata lain yang memiliki konsep hampir sama. Dengan adanya partisipasi dalam pengembangan wisata ini juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat. Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan penguatan berupa pemberian modal kepada para pelaku

⁶ Afni Sirait & Sri Luna Murdianingrum, *Buku Panduan Kiat Memilih Hotel Berbasis Digital Marketing*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020,) hlm. 6

ekonomi atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam pemenuhan segala kebutuhan. Penguatan ekonomi ini akan menjadikan masyarakat memiliki kemandirian dalam melaksanakan kegiatan hidupnya. Adanya kegiatan pariwisata diharapkan akan memberi dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar objek wisata. Dari berbagai bentuk kegiatan partisipasi masyarakat akan memberikan dampak bagi masing-masing pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata.

Wisata Jurang Senggani merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Desa Nglurup. Dengan mengusung tema wana wisata, Wisata Jurang Senggani merupakan salah satu wisata berbasis masyarakat. Dimana Jurang Senggani digagas oleh beberapa kelompok masyarakat pada tahun 2015, perintisan dimulai pada pembukaan akses menuju Air Terjun Jurang Senggani. Pada tahun 2016 masyarakat Dusun Jambuwok bersama pihak desa merapat ke pihak Perhutani untuk mendapatkan izin pengelolaan kawasan hutan milik Perhutani untuk di kelola masyarakat dan desa menjadi objek wisata. Untuk mendapatkan izin tersebut pihak desa dan daerah juga menggandeng pihak LMDH Argo Mulyo yang merupakan mitra kerja Perhutani. Kemudian dibentuklah anggota pokdarwis yang saat itu berjumlah 10 orang yang kemudian bahu-membahu membuka alas untuk menjadikan objek wisata Buper Jurang Senggani. Pada masa pengembangan dan sebelum pandemic Covid, partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dengan memberikan tanah

pesanggem mereka untuk dijadikan tempat wisata, selain itu masyarakat juga gotong royong untuk membuat akses serta fasilitas-fasilitas wisata yang dapat mendukung objek wisata ini. Selain masyarakat dan pokdarwis dari pihak desa juga memberikan bantuan fasilitas-fasilitas serta memberikan bimbingan serta pembinaan, dari pihak BI bersama Genbi dan IAIN Tulungagung juga memberikan bantuan yang diwujudkan menjadi fasilitas wisata, serta dari pihak Dinas Pariwisata juga memberikan bantuan.

Saat ini dengan adanya pandemi covid 19 yang sedang melanda seluruh wilayah di belahan dunia tak luput juga seluruh wilayah di Indonesia mau tak mau juga berpengaruh pada seluruh sektor perekonomian negara. Covid 19 juga memberikan dampak yang cukup besar di sektor pariwisata. Untuk saat ini kegiatan pariwisata untuk sementara waktu dihentikan. Namun kegiatan masyarakat untuk tetap menjaga fasilitas-fasilitas di area wisata guna mengembangkan wisata masih tetap dilakukan. Kontribusi serta kerjasama yang dilakukan antar warga sekitar lokasi wisata serta aparat desa setempat diharapkan dapat terus terjalin dan ditingkatkan, dan jika sewaktu-waktu kegiatan pariwisata dibuka untuk umum maka wisatawan juga dapat menikmati fasilitas wisata dengan lebih aman dan nyaman. Pentingnya upaya pengembangan wisata melalui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tetap perlu untuk dilakukan.

Berdasar latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Partisipasi

Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Pada Masa Pandemi Covid 19”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani ?
2. Bagaimana Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani ?
3. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Sekitar Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan Wisata Jurang Senggani.
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi tokoh masyarakat dalam pengembangan Wisata Jurang Senggani.
3. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan Wisata Jurang Senggani.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna di berbagai pihak, yaitu:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca, serta memberikan pengetahuan bagi masyarakat umum dan mahasiswa khususnya di bidang pembangunan ekonomi masyarakat melalui bentuk-bentuk partisipasi dengan memanfaatkan keberadaan objek wisata daerah.

2) Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah desa

Penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran pada pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan potensi lokal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama dengan variabel yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Menurut Siti Hajar dkk, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara aktif seseorang atau kelompok (masyarakat) untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan atau pengembangan dan berperan pada tahap-tahap partisipasi tersebut, yakni mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap terakhir yaitu evaluasi.⁷
- b. Menurut Swarbrooke dikutip oleh Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, pengembangan pariwisata atau wisata merupakan serangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.⁸
- c. Wana wisata merupakan kawasan hutan yang disamping fungsi utamanya sebagai hutan produksi juga dimanfaatkan sebagai objek wisata hutan.⁹
- d. Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui bentuk-bentuk partisipasi dalam beberapa sektor ekonomi dapat memenuhi kehidupan seseorang dan meningkatkan kesejahteraan.

⁷ Siti Hajar. et al., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan ilmiah Aqli, 2018,) hlm. 30

⁸ Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017,) hlm. 66

⁹ Mochammad Sodiq, *Ilmu Kealaman Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2016,) hlm. 123

2. Definisi Operasional

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Jurang Senggani yang terletak di Dusun Jambuwok, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu upaya memberdayakan masyarakat melalui bentuk-bentuk pekerjaan yang dapat dilakukan di area wisata yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Masyarakat dituntut aktif dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata daerah mereka agar lingkungan tetap terjaga dan tempat wisata dapat terus berkembang dan maju.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu untuk menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta mudah untuk dipahami. sistematika pembahasan meliputi:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan yang ada dan mengapa skripsi ini dibuat dengan mengangkat tema tersebut, serta mengidentifikasi fokus penelitian, tujuan

dilakukan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah dan hal apa yang akan ada pada pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi kajian pustaka yang menguraikan tentang partisipasi masyarakat yang dalam pengembangan wisata, serta memuat kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang telah ada dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang terdapat di lapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup, dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak maupun lembaga yang bersangkutan terhadap objek penelitian, serta kepada peneliti selanjutnya.